

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perubahan yang sering terjadi seiring berjalannya waktu. Perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti teknologi, budaya, ekonomi, dan sosial ditandai oleh kemajuan dalam bidang tertentu. Aspek-aspek ini dapat mengubah kehidupan, pekerjaan, dan interaksi manusia dalam sehari-hari. Salah satu contoh revolusi industri abad ke-18 menghasilkan mesin uap dan revolusi digital abad ke-20 menghasilkan komputer, internet, dan teknologi nirkabel. Kemajuan teknologi seperti *Internet of Things (IoT)*, *blockchain*, dan kecerdasan buatan (AI) menjadi pendorong utama era digital (Danuari, 2019).

Internet telah menjadi pendorong utama dalam memenuhi kebutuhan manusia akan informasi, penggunaan internet yang meluas telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara masyarakat berkomunikasi, belajar, dan bekerja. Seiring dengan perkembangan teknologi, informasi telah menjadi salah satu kebutuhan manusia. Adanya penemuan internet merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kebutuhan manusia terhadap informasi. Berdasarkan Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) terdapat 79,5% pengguna dari populasi penduduk pada awal tahun 2024 yakni sekitar 221.563.479 jiwa (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 2024).

Platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna berinteraksi, berbagi konten, dan berpartisipasi dalam jejaring digital disebut sosial media. Biasanya sosial media komunikasi seperti teks, gambar, video, dan audio, digunakan secara instan untuk membantu meringankan aktivitas manusia dalam berkomunikasi. Selain itu, media sosial juga menjadikan pengguna sebagai produsen dan konsumen informasi untuk komunikasi dua arah, di berbagai platform populer. Menurut Kaplan dalam (Nasution & Gultom, 2023), media sosial dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, antara lain platform

berbagi konten seperti YouTube, microblog seperti Twitter, jejaring sosial seperti Instagram dan Facebook dan media kolaboratif seperti wikipedia. Media sosial juga berkembang pesat karena kemajuan teknologi seperti integrasi kecerdasan buatan (AI) dan penggunaan algoritma. Media sosial berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah pengguna. Jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 139 juta pada Januari 2024 (Rizaty, 2024).

Perkembangan media sosial membawa berbagai kelebihan. Media sosial dapat digunakan untuk berbagi informasi, berkomunikasi, berpartisipasi dalam berbagai diskusi dan kegiatan. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan untuk berjualan, berpromosi dan meningkatkan citra diri seorang individu. Berbagai konten dapat dipublikasikan melalui media sosial baik dalam bentuk video, tulisan, hingga gambar. Pengguna dapat memasukkan dan mempublikasikan konten apa pun yang diinginkan tanpa adanya batasan. Inilah yang menjadi kelebihan media sosial. Setiap konten yang telah dipublikasikan sepenuhnya menjadi konsumsi publik (Nasrulloh, 2016).

Media sosial juga dijadikan sebagai alat kritik sosial. Banyaknya postingan kritik di berbagai platform digital menandakan masyarakat masih diberikan hak nya dalam berpendapat dan mengkritik kebijakan yang dianggap akan merugikan masyarakat secara luas. Kritik melalui media sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti video, foto, poster atau hanya berupa tulisan yang ditujukan kepada pihak atau instansi tertentu. Media sosial seperti Facebook, YouTube, Twiter, dan Instagram adalah salah satu jenis platform media digital yang berperan sebagai ruang publik di mana orang dapat bertukar pendapat dan gagasan (Kusumasari & Arifianto, 2020).

Fenomena kritik sosial melalui media sosial seperti Instagram dapat dilihat oleh masyarakat melalui konten-konten yang diunggah di aplikasi tersebut. Selain dapat menjangkau luas khalayak, kritik melalui Instagram juga dapat menciptakan ruang diskusi publik. Kritik sosial melalui Instagram dilakukan dengan cara berbeda-beda sesuai dengan ciri khas dari masing-masing pengguna Instagram. Salah satu cara yang banyak dilakukan oleh pengguna dalam menyampaikan kritik adalah video singkat, meme, satir,

sarkas, dan komedi. Meskipun disampaikan melalui konten Instagram, tujuan dari kritik sosial tetap dipertahankan supaya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu sosial yang sedang terjadi meningkatkan rasa empati, dan berpikir kritis terhadap perubahan.

Kritik sosial terdiri dari dua istilah yakni dari kata kritik dan sosial. Kritik dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa kritik berarti kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya. Sedangkan, sosial memiliki arti berteman, bersama, berserikat. pendapat dan sebagainya.

Instagram sebagai salah satu media sosial yang saat ini menjadi sebuah gaya hidup baru ditengah – tengah masyarakat khususnya dikalangan anak muda yang memakai sosial media dikehidupan sehari harinya. Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya. Instagram berdiri pada tahun 2010 yang didirikan oleh Mike Krieger dan Kevin Systrom yang merupakan pemrogram komputer dan pengusaha internet. Instagram sebagai media sosial dengan pengguna yang banyak. Pemanfaatan instagram salah satunya untuk mempromosikan jasa dan produk, sebab Instagram memfokuskan pada visualnya (Kusuma, Fitri, & Sugandi, 2019).

Salah satu akun instagram yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan kritik sosial dan berbagai informasi adalah @bangsamahardika yang memfokuskan pada media advokasi dan penyebaran informasi. Akun tersebut menyampaikan informasi dan memberikan gambaran tentang bagaimana individu atau kelompok menggunakan media sosial untuk menyuarakan ketidakpuasan dan mengusulkan perubahan.



Gambar 1.1 Profil Akun Instagram Bangsa Mahardika

Sumber: Screenshot Pribadi

Berikut adalah salah satu contoh unggahan Bangsa Mahardika pada 21 Agustus 2024 yang berisi peringatan darurat melawan ketidakadilan mengenai isu pemerintahan Republik Indonesia.



Gambar 1.2 Salah Satu Postingan Akun Bangsa Mahardika

(Sumber: Screenshot Pribadi)

Bangsa Mahardika dalam akunnya berisikan banyak sekali postingan serta sorotan cerita yang fokus membahas terkait isu-isu sosial, politik, dan budaya. Selain itu, akun ini juga seringkali mengangkat topik-topik yang kritis

dan kontroversial, serta menyuarakan pendapat yang berbeda dari akun Instagram yang lain. Akun ini menarik perhatian peneliti karena, pada akun ini tidak takut untuk memberikan kritikan terkait kebijakan pemerintah atau kelompok yang berkuasa jika dianggap tidak adil. Akun ini juga seringkali menjadi wadah suara bagi kelompok-kelompok atau orang-orang yang terpinggirkan dan merasa kurang memiliki akses ke media lainnya memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk berbagai macam opini publik, terutama di kalangan anak muda serta aktivis yang aktif di media sosial terutama bagi mahasiswa.

Peran akun ini tidak hanya berasal dari konten yang diproduksi, melainkan justru dari partisipasi aktif *followers*-nya. *Followers* tidak sekadar menjadi konsumen pasif, tetapi turut ambil bagian dalam menyebarkan, merespons, bahkan menghidupkan isu-isu yang dibahas melalui kolom komentar, repost, dan diskusi di ruang digital lainnya. Partisipasi *followers* menjadikan akun ini sebagai arena dialog dan advokasi yang terus berkembang.



Gambar 1.3 Komentar di Akun Bangsa Mahardika

(Sumber: Screenshot Pribadi)

Komunikasi yang berlangsung di dalam akun @bangsamahardika, terutama melalui interaksi-interaksi di kolom komentar, memperlihatkan

dinamika yang sangat aktif dan semangat yang tinggi. Banyak dari komentar-komentar tersebut memuat ekspresi kemarahan terhadap ketidakadilan, keresahan terhadap situasi sosial-politik, hingga ajakan untuk bertindak dan melawan bentuk-bentuk penindasan yang sedang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa konten akun ini tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga membangun komunitas yang sadar, kritis, dan peduli terhadap perubahan sosial, serta aktif mengisi ruang publik digital.

Followers juga menjadikan akun ini sebagai bahan diskusi, sumber referensi, dan pemicu percakapan lebih lanjut di komunitas masing-masing, baik di lingkungan kampus, organisasi, maupun komunitas diaspora di luar negeri. Fenomena ini memperkuat peran media sosial sebagai sarana pembentukan opini publik dan kanal ekspresi yang terbuka bagi masyarakat sipil.

Dengan demikian, akun @bangsamahardika dapat dipahami sebagai representasi nyata dari ruang publik digital yang terbentuk dari interaksi antara konten dan partisipasi *followers*. Penelitian ini memfokuskan perhatiannya pada bagaimana *followers* akun tersebut berperan aktif dalam menciptakan dan menjaga ruang diskusi, menyuarakan kepedulian sosial, serta memperkuat kritik terhadap kebijakan dan realitas sosial di Indonesia. Sehingga peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Instagram Sebagai Media Kritik Sosial: Analisis Partisipasi *Followers* Akun @bangsamahardika Dalam Membentuk Ruang Publik Digital”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yakni bagaimana partisipasi *followers* dalam akun instagram @bangsamahardika membentuk ruang publik digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi *followers* dalam akun instagram @bangsamahardika membentuk ruang publik digital.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan untuk menambah wawasan khususnya mengenai instagram yang berfungsi sebagai platform untuk menyampaikan aspirasi dan kritik terhadap isu-isu sosial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mungkin dilakukan di masa yang akan datang, dan tentunya dapat memberikan beberapa sumbangan gagasan yang baru dan lebih luas khususnya penggunaan Instagram sebagai media kritik sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pengguna media sosial, penelitian ini dapat memberikan panduan dalam memanfaatkan platform seperti Instagram secara lebih efektif dan bertanggung jawab sebagai ruang publik untuk menyampaikan kritik sosial. Bagi pengelola media sosial, khususnya Instagram, penelitian ini dapat memberikan masukan berharga dalam memahami bagaimana platform mereka digunakan untuk kritik sosial, sehingga dapat mengembangkan kebijakan atau fitur yang mendukung partisipasi publik yang sehat dan konstruktif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan terkait regulasi media sosial dan kebebasan berekspresi, sehingga dapat merumuskan kebijakan yang seimbang antara melindungi hak berekspresi dan mencegah penyalahgunaan media sosial untuk tujuan yang merugikan.